



Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Politik bagi Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura

Miftah Jamil Ilhami¹, Dhea Ananda¹, Rabiatal Alya¹, M. Zainul Hafizi¹

¹Universitas Tanjungpura

*Corresponding Author's e-mail: F1261231012@student.untan.ac.id

Article History:

Received: October 14, 2025

Revised: October 27, 2025

Accepted: October 31, 2025

Keywords:

Social media, political education, digital literacy, political participation

Abstract: This study aims to analyze how students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Universitas Tanjungpura utilize social media as a means of political education, and to identify supporting factors and challenges. This phenomenon is significant because social media now serves as a new public space influencing the mindset, critical attitudes, and political awareness of the younger generation. Using a qualitative descriptive method, data were collected through in-depth interviews, direct observations, and relevant document analysis involving 16 active social media users. The findings indicate that social media platforms such as Instagram, TikTok, and WhatsApp play an important role in enhancing students' understanding of civic rights and duties, broadening access to political information, and encouraging participation in public discourse. However, challenges identified include the spread of hoaxes, political fatigue, and limited digital literacy. Theoretically, this study contributes to the understanding of digital political socialization by highlighting social media's dual function as an educational platform and a space vulnerable to misinformation. Practically, it underscores the need for sustained digital literacy enhancement and academic support to effectively leverage social media for nonformal political education. This study emphasizes the importance of synergy between educational institutions and digital spaces in fostering a critical and democratic political culture among students.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Alya, R., Ilhami, M. J., Ananda, D., & Hafizi, M. Z. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Politik bagi Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2795-2800. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4800>

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi, sekaligus mengubah lanskap politik secara mendasar. Media sosial yang dahulu hanya berfungsi sebagai medium hiburan dan jejaring sosial kini bertransformasi menjadi ruang publik yang dinamis untuk pertukaran gagasan, penyebaran informasi, dan pendidikan politik yang intensif. Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual muda dan calon pemimpin masa depan, mengambil peran penting dalam memanfaatkan media sosial untuk membangun kesadaran politik, meningkatkan literasi politik, serta memotivasi keterlibatan aktif dalam praktik demokrasi (Setiawan et al., 2025).

Berbagai studi sebelumnya telah membuktikan peran signifikan media sosial dalam pendidikan politik di kalangan mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian dari Universitas Negeri Medan mengungkapkan bahwa platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook menjadi alat utama dalam transformasi partisipasi politik pemilih pemula, di mana media

sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber berita, tetapi juga ruang diskusi dan kampanye politik digital (Khalil Wahab & Halking, 2025). Penelitian lain di UIN Sumatera Utara dan Tangerang Selatan menyoroti bahwa media sosial mampu memperluas cakupan partisipasi politik mahasiswa sekaligus menyediakan ruang kritik terhadap kebijakan pemerintah, meskipun dihadapkan pada tantangan serius berupa penyebaran hoaks dan disinformasi (Sari & Zulkarnain, 2024).

Selain itu, efektivitas media sosial dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada demokrasi kampus juga telah ditemukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Munawwarah et al., 2023). Penelitian-penelitian kontemporer tersebut secara umum memberikan gambaran deskriptif tentang peran media sosial, namun sebagian besar belum mengkaji secara mendalam mekanisme pemanfaatannya khususnya dalam konteks mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura, yang memiliki peran strategis sebagai calon pendidik yang tidak hanya dituntut menguasai bidang keilmuan, melainkan juga memiliki literasi politik yang baik untuk menanamkan nilai demokrasi pada peserta didik masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa FKIP Untan menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi politik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam proses tersebut. Dengan fokus pada mekanisme dan dinamika pemanfaatan media sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan politik digital dan manfaat praktis berupa rekomendasi untuk meningkatkan literasi politik digital di lingkungan kampus. Melalui temuan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga aktor kritis yang mampu menginternalisasi dan menyebarkan nilai demokrasi secara efektif.

LANDASAN TEORI

Media Sosial

Media sosial adalah wadah digital yang memberi kesempatan bagi penggunanya untuk menjalankan beragam aktivitas sosial seperti komunikasi, berbagi informasi, serta interaksi berupa teks, gambar, dan video. Menurut Lewis (2010) Media sosial merupakan bentuk teknologi digital yang memfasilitasi individu untuk saling terhubung, berinteraksi, serta berbagi pesan secara luas (Lewis, 2010). Kerpen (2011) menambahkan bahwa media sosial merupakan wadah yang menampung berbagai macam konten sekaligus membangun hubungan interaktif antarindividu dan kelompok (Kedokteran & Abulyatama, 2021). Kottler dan Keller (2016) memandang media sosial berfungsi sebagai sarana yang mempermudah pengguna dalam membagikan teks, foto, audio, video, serta berbagai informasi kepada orang lain (Syihab et al., 2023). Selanjutnya, Taprial dan Kanwar (2012) mengartikan media sosial sebagai media yang membangun interaksi sosial melalui berbagai konten daring (Pamungkas & Zuhroh, 2022). Thaib (2021) menegaskan bahwa media sosial adalah proses interaksi yang melibatkan penciptaan, pertukaran, dan modifikasi ide dalam jaringan virtual (EJ, 2021).

Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan proses pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, serta keterlibatan aktif warga negara dalam sistem politik. Santoso (2019) mendefinisikan pendidikan politik merupakan proses yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman serta partisipasi politik yang sadar dan bertanggung jawab

(Wangsih, 2024). Nurhayati (2020) menyatakan bahwa pendidikan politik menyiapkan warga negara memahami hak dan kewajiban politiknya secara sistematis (Handoyo, Eko & Lestari, 2017). Menurut Syamsuddin (2018), pendidikan politik adalah internalisasi nilai, norma, dan keterampilan politik untuk mencetak warga negara yang aktif berpartisipasi (Handoyo, Eko & Lestari, 2017). Rosyidah (2021) menjelaskan bahwa pendidikan politik berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat agar lebih paham dan terlibat dalam politik (Wangsih, 2024). Hadjon (2017) menambahkan bahwa pendidikan politik berperan dalam menciptakan warga negara kritis yang mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan politik (Wangsih, 2024).

Media Sosial dalam Edukasi Digital Politik

Media sosial dalam edukasi digital politik berfungsi sebagai sarana penting dalam penyebaran informasi dan peningkatan partisipasi politik, terutama bagi generasi muda dan mahasiswa. Menurut Zempi dkk. (2023), media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk memperoleh informasi, berdialog, serta membangun jejaring yang berperan dalam meningkatkan wawasan politik masyarakat (Zempi et al., 2023). Nadia (2022) memaparkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pendidikan politik efektif, dimana konten-konten politik yang disajikan mampu memperkenalkan tokoh dan isu politik kepada generasi Z secara interaktif (Nadia, 2023). Selain itu, Ritonga (2023) menambahkan media sosial membantu politisi merepresentasikan diri dan programnya secara langsung kepada publik sehingga terjadi interaksi dialogis yang hidup dan dinamis (Ritonga, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menelusuri secara mendalam cara mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura memanfaatkan media sosial sebagai wadah pembelajaran politik. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama adalah memaknai persepsi, pengalaman, serta praktik individu mahasiswa dalam menggunakan media sosial bukan sekadar pengukuran kuantitatif semata. Desain penelitian deskriptif ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memaparkan situasi sebenarnya di lapangan secara rinci dan kontekstual, dengan berlandaskan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. (Anak, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura, Pontianak. Subjek penelitian meliputi mahasiswa dari berbagai program studi di FKIP yang aktif memanfaatkan media sosial untuk beragam keperluan, seperti kegiatan akademik, hiburan, komunikasi sosial, hingga akses informasi politik. Pemilihan mahasiswa yang aktif di media sosial dianggap penting agar data yang diperoleh dapat menggambarkan secara autentik pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi politik, termasuk berbagai tantangan dan faktor yang mendukungnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Wawancara mendalam dimanfaatkan untuk menggali motivasi, cara mahasiswa mencari konten politik, dan bagaimana mereka menilai konten-tersebut. Observasi dilakukan dalam konteks sehari-hari mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun perilaku online (misalnya melihat aktivitas sharing atau komentar politik di media sosial). Dokumentasi meliputi catatan postingan mahasiswa terkait politik, serta bukti partisipasi diskusi politik dalam grup atau kolom komentar.

Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik guna menemukan tema serta pola utama yang muncul dari hasil temuan. Tahapan analisis ini dimulai dengan proses reduksi data (menyeleksi bagian penting dari transkrip wawancara dan observasi), pengkodean awal, pengelompokan tema, dan analisis mendalam terhadap tema-tema yang muncul (Çetinkaya, 2025). Guna menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode (menggabungkan wawancara, observasi, dokumentasi) dan triangulasi sumber (beberapa responden, beberapa jenis konten). Selain itu dilakukan member check terhadap sebagian responden untuk memverifikasi apakah interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura menunjukkan tingkat intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial, khususnya platform Instagram, WhatsApp, dan TikTok, baik untuk hiburan maupun kegiatan edukatif seperti memperoleh informasi pendidikan dan isu-isu sosial. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai ruang nonformal untuk bertukar gagasan dan pengetahuan, yang mencerminkan transformasi perilaku mahasiswa menjadi lebih kritis dan adaptif terhadap teknologi informasi. Ini sejalan dengan temuan (Setiawan et al., 2025) bahwa media sosial dapat mengembangkan literasi politik dan kesadaran warga negara di kalangan mahasiswa.

Dalam pemahaman hak dan kewajiban warga negara, mayoritas mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sumber utama untuk memahami hak politik seperti memilih dan menyampaikan pendapat, serta kewajiban sosial seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati hukum. Media sosial juga berperan sebagai wadah refleksi diri yang membentuk kesadaran moral dan karakter sosial mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Namun, kendala seperti penyebaran hoaks, disinformasi, dan keterbatasan literasi digital masih menghambat optimalisasi media sosial sebagai sarana pendidikan politik. Fenomena ini mengkonfirmasi pentingnya literasi digital dan peran pendidikan formal serta nonformal dalam mendampingi pemanfaatan media sosial.

Lebih lanjut, mahasiswa FKIP Untan menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap isu-isu politik nasional yang mereka akses melalui media sosial, dengan perubahan dari kesadaran pasif menuju partisipasi aktif, termasuk menyampaikan opini dan ikut dalam diskursus online. Ini menegaskan peran media sosial dalam membentuk warganegara digital yang kritis dan partisipatif, sesuai dengan teori pendidikan politik digital yang menekankan pembelajaran dan keterlibatan aktif dalam ruang publik digital.

Secara analitis, hasil temuan ini menambah pemahaman tentang bagaimana media sosial sebagai ruang interaksi politik berkontribusi dalam pembentukan kesadaran dan praktik politik mahasiswa calon pendidik. Implikasi praktis penelitian menuntut penguatan program literasi digital yang terstruktur di lingkungan kampus, serta pengembangan konten politik edukatif yang menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan efektivitas pendidikan politik nonformal melalui media sosial. Pendampingan akademik dan kebijakan kampus yang responsif terhadap tantangan disinformasi menjadi strategi penting agar mahasiswa dapat menjadi agen demokrasi yang kritis dan konstruktif dalam ranah digital

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial telah menjadi sarana strategis dalam pendidikan politik nonformal bagi mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura, yang berperan penting dalam membangun kesadaran politik, memperluas wawasan hak dan kewajiban warga negara, serta menumbuhkan kepedulian sosial-politik. Namun, tantangan seperti hoaks, disinformasi, dan keterbatasan literasi digital masih menjadi penghambat signifikan dalam optimalisasi fungsi media sosial. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkaya kajian pendidikan politik digital dengan menegaskan dualitas media sosial sebagai ruang edukasi sekaligus risiko misinformation. Secara praktis, penelitian ini memberikan inovasi rekomendasi berupa kebutuhan penguatan literasi digital terstruktur dan pendampingan akademik berkelanjutan yang menjadi kunci meningkatkan efektivitas edukasi politik melalui media sosial. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat berkembang menjadi aktor demokrasi digital yang kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab, sekaligus mendorong terciptanya budaya politik yang sehat dalam komunitas kampus dan masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Çetinkaya, M. (2025). A methodological approach to content analysis of qualitative data in science education: An applied example. *Pedagogical Perspective, 4(1)*, 197–209. <https://doi.org/10.29329/pedper.2025.86>
- EJ, T. (2021). Problematika dakwah di media sosial. *Insan Cendikia Mandiri*.
- Handoyo, Eko & Lestari, P. (2017). *Eko Handoyo dan Puji Lestari, Pendidikan Politik*. 16–52.
- Kedokteran, F., & Abulyatama, U. (2021). *TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA KESEHATAN*. 1845.
- Khalil Wahab, N., & Halking. (2025). Transformasi Partisipasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa FIS Unimed. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(1)*, 245–254. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.8045>
- Lewis, B. K. (2010). Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions Among College Students. *Public Relations Journal, 4(3)*, 1–23. http://www.prsa.org/Intelligence/PRJournal/Documents/social_media_and_strategic_communication.pdf
- Munawwarah, R., Hasibuan, S. H., Lesmana, D. Y., & Manik, S. (2023). Studi Kasus: Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 4(2)*, 103–107. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15344>
- Nadia, D. (2023). Peran Media Sosial Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Genrasi Z (Studi Kasus Kota Banda Aceh). *Skripsi*, 17.
- Pamungkas, B. A., & Zuhroh, S. (2022). Pengaruh Promosi Media Sosial dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal STIE PGRI Dewantara Jombang, 10(No 02)*, 145–159.
- Ritonga, R. S. (2023). Media dan Politik. *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah, 1(1)*, 64–89. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/view/11057>
- Sari, M., & Zulkarnain, Z. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kampus. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 7(2)*, 331–340. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i2.3481>

- Setiawan, I., Syobar, K., & Puspita, N. T. (2025). Pendidikan Politik di Era Teknologi Digital: Peran Media Sosial dalam Menggalang Partisipasi Mahasiswa Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilu di Indonesia. *Selami Ips*, 18(2), 233–247. <https://doi.org/10.36709/selami.v18i2.118>
- Syihab, B., Hakimi, A. Q., & Jihadi, M. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Motivasi Konsumen Pada Produk Pakaian Kaos. *JAMBURA Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 668–675.
- Wangsih. (2024). *Bu Wangsih_Full Isbn*.
- Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>